

REKOMENDASI PERANCANGAN STAN NANAS SUBANG SESUAI ASPEK LINGKUNGAN

(STUDI KASUS: JALAN SETIABUDI, BANDUNG)

DESIGN RECOMMENDATIONS OF SUBANG PINEAPPLE SALES BOOTH ACCORDING TO ENVIRONMENTAL ASPECTS

Sandy Malfi Arben¹, T.Zulkarnain Muttaqien M.Ds², Hardy Adiluhung M.Ds³

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

sandymalfiarben@student.telkomuniversity.ac.id¹, zulkarnain.muttaqien@gmail.com², hardyadi@yahoo.com³

Abstrak

Bandung merupakan kota destinasi favorit dari wisatawan lokal ataupun mancanegara. oleh sebab itu banyak warga bandung bermata pencarian sebagai pedagang makanan khas jawa barat. dimulai dari berjualan menggunakan bangunan permanen, sampai dipinggir jalan. banyak pedagang yang menjual dagangan nya dipinggir jalan-jalan besar Kota Bandung seperti di jalan Setiabudi. kebanyakan dari mereka adalah menjual nanas Subang yang khas di sebut "Si Madu". mereka berjualan menggunakan bahu jalan sehingga menghalangi pejalan kaki yang melintas. pembuangan sampah dari kulit nanas yang tidak sesuai pun membuat pemandangan jadi tidak indah dipandang.oleh sebab itu unsur unsur aspek lingkungan diperlukan untuk penataan sebuah stan berjualan Nanas Subang sesuai dengan regulasi berlaku serta tidak mengganggu lingkungan disekitarnya.

Kata kunci: Stan, Nanas Subang, Bandung, Lingkungan.

Abstract

tourists. It is also well known as a city with so much unique traditional food of West Java. From those whom having a great big shops until those whom selling on the side of the main city streets. The second one has the most number of percentage in Bandung. One of the area is on Jalan Setiabudi. Most of them were selling a Subang Pineapple, which well known as "Si Madu". They are selling their goods right on the pedestrian area, distracting the way. Also, the leftover of the fruits were everywhere and uncontrollable, ruining the city view. Therefore, environment aspects are needed to arrange the area for those Subang Pineapple seller, with a proper booth based on Government Rules and Regulation. So that this is no longer being a problem and distraction on the environment.

Keywords: Booth, Subang Pineapple, Bandung, Enviroment

1. Pendahuluan

Bandung terkenal sebagai destinasi pariwisata bagi masyarakat sekitar provinsi seperti Jakarta ataupun dari mancanegara. Karena salah satu tempat wisata alam terkenal di sekitar Bandung adalah di daerah kabupaten Lembang yang secara geografis berbatasan dengan wilayah Subang Selatan dan hal ini dimanfaatkan oleh pedagang Nanas Subang untuk berjualan didaerah Bandung seperti disekitaran jalan Setiabudi.

Berdasarkan observasi pedagang nanas Subang di area Setiabudi ini ditemukan beberapa data yang diantaranya adalah kondisi lingkungan yang digunakan oleh para pedagang nanas ini adalah tempat berjalan kaki maka, letak dan dimensi dari stan yang ada ini menghalangi para pejalan kaki yang melewati area sekitar. Dan hasil limbah dari hasil pemotongan nanas yang tergeletak disekitar stan membuat lingkungan sekitar menjadi kotor.

Berdasarkan uraian data diatas maka studi aspek lingkungan dibutuhkan untuk merancang stan yang tepat berdasarkan kondisi lingkungan.

2. Dasar Teori

2.1 Stan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi arti tempat media pajang (menjual atau sebagainya) produk di pasar dan sebagainya atau ruang pameran. definisi stan awalnya biasa diperuntukan pada acara pameran suatu barang jual, properti, suatu promosi sebuah acara, atau pun sebagai display pada toko swalayan.

2.2 Lingkungan

Lingkungan adalah hal hal yang ada di sekitar kita yang mempengaruhi hidup kita. Ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan takhidup di dalamnya di sebut lingkungan hidup makhluk tersebut. Dalam UU no 32 tahun 2009, disebutkan pengertian dari lingkungan adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusa serta makhluk hidup lain.

2.3 Kelas Sosial

Kelas sosial ialah Pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierarchis*). Dimana perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas atas, menengah, ataupun kelas-kelas yang bawah.

2.4 Limbah

Limbah adalah suatu bahan buangan tak terpakai yang berdampak buruk terhadap masyarakat atau lingkungan bila tidak dikelola dengan baik. Limbah adalah sisa produksi baik dari alam ataupun hasil dari kegiatan manusia.

Jenis- jenis limbah padat diantaranya yaitu; kertas, kayu, karet/kulit tiruan, plastik, metal.gelas/kaca.organik, bakteri, kulit buah buahan dan lain-lain. Sumber-Sumber limbah padat meliputi seperti pabrik gula, pulp, kertas, rayon, *plywood*, limbah nuklir, pengawetan buah, ikan atau daging

2.5 Observasi dan Wawancara

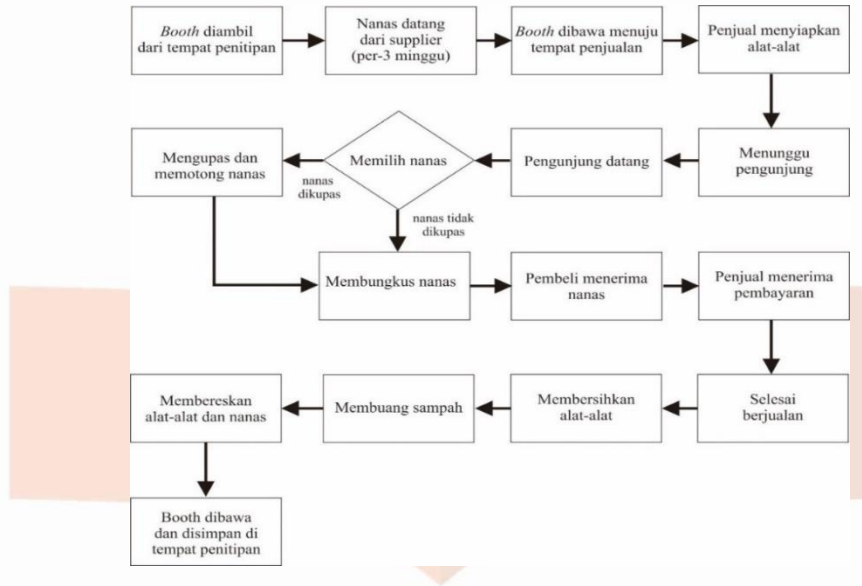
Observasi yang dilakukan berada di pedagang nanas Subang di jalan Setiabudi, Bandung. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di pedagang nanas Subang tersebut. Terutama pada aspek material yang ada. Terdapat beberapa data dari *booth* yang dipakai, diantaranya adalah:

No	Kriteria Prioritas Produk	Kondisi
1	Fungsi	Hanya untuk <i>display</i> nanas
2	Dimensi	Berkisar 1,8m x 2m
3	Kapasitas <i>booth</i>	Dapat menampung 50-60 buah nanas
4	Material	Kayu albasia
5	Sistem <i>joint</i>	Menggunakan paku
6	Mobilisasi	Dapat dipindahkan

Tabel 1 Hasil Observasi

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapat informasi terkait permasalahan yang dialami oleh pedagang nanas Subang di daerah jalan Setiabudi, Bandung. Wawancara dilakukan ke salah satu penjual

yang ada di jalan Setiabudi, yang menggunakan stan kayu sebagai sarana dagang. Dari hasil wawancara, terdapat alur aktivitas penjualan nanas Subang yang disusun dalam bagan di bawah ini:



Bagan 1 Alur Aktivias

3. Analisis Aspek Lingkungan

Kategori aspek lingkungan yang ditentukan berdasarkan analisis data yang diperoleh serta beberapa pertimbangan desain atau gagasan awal yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa kategori aspek lingkungan yang mempengaruhi hasil desain adalah sebagai berikut:

No	Aspek Material	Keterangan
1	Regulasi	Merupakan aspek peraturan daerah yang berlaku di kota bandung dan berdampak terhadap tempat berjualan.
2	Kondisi Sosial	Merupakan aspek yang mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar terhadap pedagang yang berjualan di lingkungan tersebut.
3	Pencemaran Lingkungan	Merupakan aspek pemanfaatan dari hasil limbah yang digunakan dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan.
4	Geografis dan Kondisi alam	Merupakan aspek yang melihat dari letak geografis suatu tempat serta regulasi yang berlaku dan akan berpengaruh terhadap hasil rancangan produk tersebut.

Tabel 2 Kategori Aspek Materia

Setelah melakukan analisis stan penjualan nanas Subang yang dipakai menurut kategori aspek lingkungan, diperoleh analisis S.W.O.T sebagai berikut.

Teknik Analisis	Aspek Lingkungan yang dipakai
S (<i>Strenght</i>)	Letak berjualan yang strategis
W (<i>Weakness</i>)	Pembuangan kulit nanas yang sembarangan yang membuat lingkungan tidak indah.
O (<i>Opportunity</i>)	Bisa dikembangkan sebagai rekomendasi penataan PKL.
T (<i>Threat</i>)	Kurang nya kesadaran Pedagang dalam menaati peraturan yang sudah ada.

Tabel 3 Analisis S.W.O.T

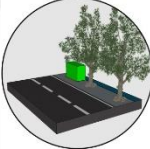
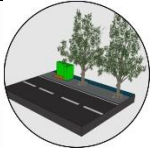

4. Konsep Perancangan

Menurut kajian pada aspek lingkungan, stan yang dibuat harus memenuhi kategori yang ada yaitu dari regulasi, kondisi sosial, pencemaran lingkungan, dan geografis kondisi alam sehingga stan yang dirancang sesuai dengan lingkungan sekitar.

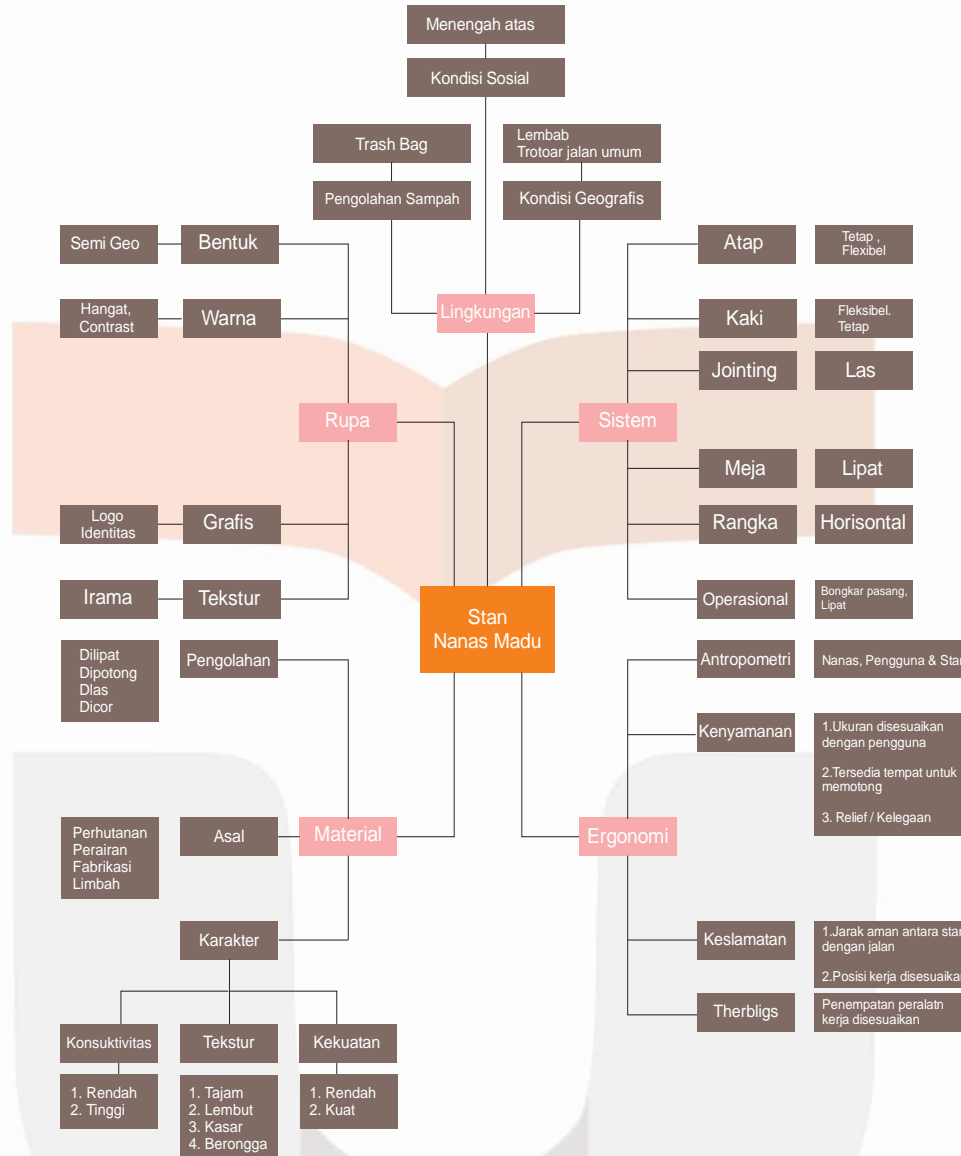
Kajian	Hasil Kajian
Regulasi	sesuai dengan kesepakatan yang dibuat yaitu antara jam 9 pagi sampai 5 sore dan juga ukuran stan yang sudah ditetapkan yaitu menyesuaikan dengan trotoar yang mempunyai lebar 1,5 meter.
Kondisi Sosial	stan yang dirancang harus mempunyai karakter yang sesuai dengan masyarakat yang ada di jalan Setiabudi, kecamatan Cidadap ini, yaitu golongan masyarakat menengah keatas.
Pencemaran	tempat pembuangan limbah dari nanas yang sesuai yaitu dengan menggunakan <i>trash bag</i> berukuran 80 cm x 100 cm yang dapat menampung pembuangan dari kulit nanas tersebut
Geografis	suhu kota Bandung yang tergolong lembab dan curah hujan yang tinggi ini diharuskan stan ini mempunyai atap untuk melindungi nanas.

Tabel 4 Deskripsi Lingkungan

Berikut ini adalah layout ukuran penataan stan buah nanas subang yang sesuai dan menjadi landasan dasar untuk aspek material, aspek sistem, aspek ergonomi, dan aspek rupa untuk perancangannya:

No.	Alternatif Penempatan	Keterangan
1.		Bentuk stan yang Sejajar dengan jalanan memungkinkan untuk dirancang. akan tetapi kekurangan dari penempatan yang sejajar adalah para pembeli yang mayoritas adalah pengguna kendaraan bermotor menjadi sulit untuk melihat dan beresiko bagi pengendara tersebut bila menengok.
2.		Alternatif lain nya adalah stan dirancang memiliki desain huruf "L". kelebihan dari alternatif ini adalah stan yang dirancang ini memiliki space yang pas untuk pedagang untuk memotong nanas dan tidak mengganggu area pejalan kaki.
3.		Terakhir adalah stan yang dibuat memili kemiringan sudut tertentu supaya dapat terlihat oleh pembeli yang mayoritas datang dari arah Lembang..

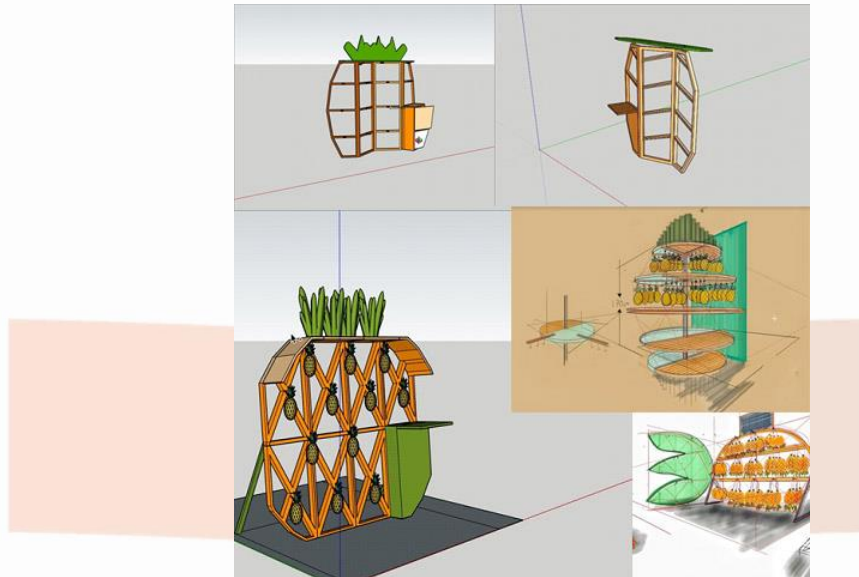
Tabel 5 Penempatan



Bagan 2 Mind Map

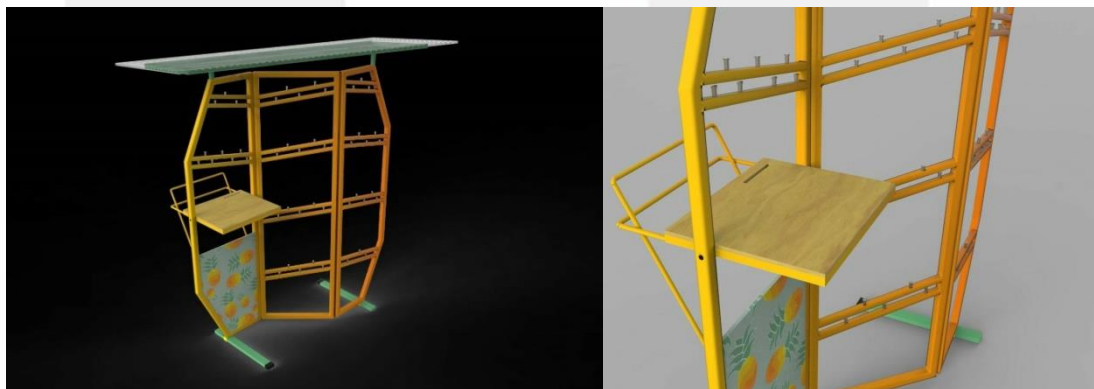
Kesimpulan adalah dibutuhkannya sebuah stan penjualan nanas Subang, berdasarkan aspek yang telah dikaji sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Karena studi kasus berada di pinggir jalan Setiabudi, berdasarkan hasil analisis adalah produk yang dihasilkan harus memiliki mobilitas yang mudah. Dari proses produksi pun dapat diproduksi dengan mudah. Dimensi yang dihasilkan pada rancangan *booth* penjualan nanas Subang memiliki dimensi sekitar lebar 1,5m dan tinggi 2m. Desain yang dihasilkan mempunyai desain yang mudah dilihat oleh pembeli.

Desain alternatif adalah tahap selanjutnya dalam perancangan stan penjualan nanas Subang, yang masih termasuk dalam tahap ide. Desain alternatif terdiri dari lima desain yang nantinya dinilai berdasarkan aspek yang ada dalam perancangan. Berikut desain alternatif yang dihasilkan:



Gambar 1 Sketsa Ide

Setelah menilai dan mempertimbangkan desain alternatif yang dibuat, desain akhir yang dihasilkan adalah sketsa alternatif yang dibuat dan dikembangkan kembali berdasarkan masing-masing aspek. Dengan bentuk yang sederhana yang merupakan penyederhanaan dari bentuk buah nanas, berukuran lebih kecil dari booth yang sebelumnya, namun dapat menampung buah nanas sama dengan jumlah yang sebelumnya. Bentuk yang sederhana dipilih karena bertujuan untuk mempermudah proses produksi dan memudahkan dilipat jika sudah selesai digunakan. Berikut visualisasi desain akhir yang dihasilkan:



Gambar 2 Visualisasi Karya



Gambar 3 Gambar Operasional

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data ini maka dilakukan pengelolaan rekomendasi *layout* stan yang berdasarkan aspek lingkungan serta penerapan stan yang di sesuaikan dengan regulasi yang berlaku di area berdagang dan bersinergi dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar ataupun yang melintas. Dari segi pencemaran lingkungan, stan yang dirancang haruslah memiliki tempat pembuangan sampah yang sesauai sehingga sampah yang dihasilkan tidak berantakan dan dapat membuat lingkungan menjadi tidak indah. dari segi geografis, penempatan yang layak atau sesuai dari stan ini adalah menghadap ke arah Lembang karena banyak nya pembeli adalah orang-orang yang datang dari arah Lembang menuju kota Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Sedamayanti. 2016. Kebudayaan Dan mdustri Kepariwisataaan.
- [2] Kartodiharjo. 2014. Kebijakan Pengelolalan Sumber Daya Alam. Bogor: Penerbit IPB.
- [3] Palgunadi, Bram. 2013. Desain Produk Dan Aspek Aspek Desain. Bandung: Penerbit ITB.
- [4] Permadi, Gilang, 2008. Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Kini. Jakarta: Yudistira.
- [5] Arsyad, N. 2000. Kamus Kimia Arti dan Terjemahan Istilah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama